



Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Melalui Penerapan Metode Ummi Di Desa Ngindeng, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo

Daud Sukoco¹, Muhamad Fajar Pramono², Kurnia Akbar Auliya Lubis³, Luthfi Abdillah Noor Arifin⁴, Luthfi Nurfauzan⁵, M Yusuf Al Qordowi Siregar⁶, M. Adlan Ash-Shidiq⁷, M. Haidar Zaky Abdillah Latief⁸, Jajang Nurjaman⁹, Kaan Danang Wong Aydin¹⁰

¹Hukum Ekonomi Syariah, Syariah, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

²Pascasarjana Aqidah Filsafat Islam, Ushuluddin, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

^{3*,4,5,6,7,8,9,10}Hukum Ekonomi Syariah, Syariah, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

Email: kurniaakbar@gmail.com

Naskah Masuk Juli 2025	Naskah Direvisi Juli 2025	Naskah Diterima Juli 2025
---------------------------	------------------------------	------------------------------

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan fondasi penting dalam pendidikan agama Islam sejak usia dini. Namun, di Desa Ngindeng, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, masih banyak anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara tartil karena kurangnya metode pembelajaran yang terstruktur serta minimnya keterlibatan orang tua dan guru dalam proses belajar. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak melalui penerapan Metode Ummi dengan pendekatan *community-based approach*. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Darussalam Gontor dalam bentuk program bakti sosial selama bulan Juni 2025, dengan melibatkan 20 anak, 3 guru TPQ, dan 5 orang tua. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test kemampuan membaca, observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata 25–30 poin dalam empat aspek: pengenalan huruf hijaiyah, pembacaan harakat, kelancaran bacaan, dan penerapan tajwid dasar. Selain itu, keterlibatan komunitas turut memperkuat efektivitas program dan menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa penerapan Metode Ummi dengan dukungan komunitas lokal sangat efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak di daerah pedesaan, dan dapat direplikasi dalam konteks serupa.

Kata Kunci: Metode Ummi, community-based, membaca Al-Qur'an, pendidikan anak, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an properly and correctly is an important foundation in Islamic religious education from an early age. However, in Ngindeng Village, Sawoo District, Ponorogo Regency, there are still many children who are unable to read the Qur'an in tartil due to the lack of structured learning methods and minimal involvement of parents and teachers in the learning process. This community service aims to improve children's ability to read the Qur'an through the application of the Ummi Method with a community-based approach. This activity was carried out by lecturers and students of Darussalam Gontor University in the form of a social service program during June 2025, involving 20 children, 3 TPQ teachers, and 5 parents. Data collection was carried out

through pre-tests and post-tests of reading ability, direct observation, semi-structured interviews, and documentation of activities. The results showed a significant increase of an average of 25–30 points in four aspects: recognition of hijaiyah letters, reading harakat, reading fluency, and application of basic tajwid. In addition, community involvement also strengthens the effectiveness of the program and creates a sustainable learning environment. This service concludes that the implementation of the Ummi Method with the support of the local community is very effective in improving children's Qur'an literacy in rural areas, and can be replicated in similar contexts.

Keywords: *Ummi Method, community-based, reading the Qur'an, children's education, community service*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi setiap Muslim sejak usia dini. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak hanya menjadi bagian dari ibadah, tetapi juga menjadi pintu gerbang dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif. Sayangnya, di berbagai daerah, termasuk Desa Ngindeng, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, masih banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari aspek makhraj, tajwid, maupun kelancaran bacaan. Fenomena ini disebabkan oleh keterbatasan metode pengajaran yang digunakan, kurangnya pelatihan yang terstruktur, dan minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah (Wahyuni & Sulaiman, 2020).

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang pesat di Indonesia dan telah terbukti meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an adalah Metode Ummi. Metode ini menekankan pendekatan talaqqi dan musyafahah dengan sistem evaluasi bertingkat yang sistematis, melibatkan aspek spiritualitas, emosional, dan teknis bacaan secara menyeluruh (Fatoni, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa Metode Ummi mampu membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan tartil dalam waktu relatif singkat apabila diterapkan secara konsisten dan disiplin (Rofiq & Utami, 2021).

Melihat relevansi dan urgensi permasalahan tersebut, tim pengabdian dari Universitas Darussalam Gontor yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melaksanakan program bakti sosial selama bulan Juni 2025 di TPQ Mushola Al – Amin Desa Ngindeng. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak melalui penerapan Metode Ummi secara langsung, terstruktur, dan berkelanjutan. Selain memberikan pelatihan kepada anak-anak, tim pengabdian juga melakukan pendampingan kepada guru TPQ dan orang tua dalam memahami teknik dasar metode ini, agar program dapat berlanjut secara mandiri.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi program bakti sosial kampus dengan penerapan metode standar nasional berbasis pesantren di wilayah perdesaan yang belum banyak disentuh oleh program serupa. Tidak hanya fokus pada anak sebagai peserta, kegiatan ini juga memberdayakan ekosistem belajar, yakni guru dan keluarga, sebagai bagian penting dari proses pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendekatan *community-based education* yang menekankan pentingnya keterlibatan sosial dalam mendukung transformasi pendidikan (Kirk & Winthrop, 2007).

METODE

1. Pendekatan Kegiatan

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Community-Based Approach* (pendekatan berbasis komunitas), yakni pendekatan yang menempatkan komunitas (anak-anak, guru TPQ, dan orang tua) sebagai aktor utama dalam proses pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaktifkan peran lokal agar mampu mengelola dan melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an secara mandiri dan berkelanjutan setelah program selesai (Maulana & Fitri, 2021). Dalam hal ini, tim pengabdian dari Universitas Darussalam Gontor bertindak sebagai fasilitator yang membantu mengembangkan kapasitas komunitas dalam menerapkan Metode Ummi secara efektif.

2. Fokus Kegiatan

Fokus utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an anak-anak TPQ Mushola Al-Amin di Desa Ngindeng melalui penerapan Metode Ummi yang terstruktur dan sistematis. Selain itu, pengabdian ini juga menitikberatkan pada penguatan peran guru dan orang tua sebagai pendidik utama dalam ekosistem pendidikan Al-Qur'an berbasis komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga membangun keberlanjutan pembelajaran di tingkat lokal.

3. Responden, Ukuran, dan Teknik Sampling

Peserta kegiatan ini adalah 20 anak TPQ usia 7–12 tahun yang masih berada pada tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dasar. Penentuan responden dilakukan dengan purposive sampling, bekerja sama dengan guru TPQ untuk mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan pendampingan intensif. Selain anak-anak, kegiatan ini juga melibatkan 3 guru TPQ dan 5 orang tua sebagai bagian dari komunitas yang akan diberdayakan untuk mendampingi proses pembelajaran secara mandiri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. Pre-test dan post-test kemampuan membaca Al-Qur'an untuk menilai aspek kelancaran, makhraj, dan tajwid.
- b. Observasi partisipatif selama proses pendampingan, terutama dalam sesi praktik baca.
- c. Wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua untuk menggali persepsi mereka terhadap dampak program.
- d. Dokumentasi berupa video dan portofolio perkembangan bacaan anak dari awal hingga akhir kegiatan.

5. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif komparatif dengan menghitung peningkatan skor rata-rata hasil tes. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik, untuk mengidentifikasi pola dukungan komunitas, perubahan motivasi anak, serta keberhasilan transfer metode ke guru dan orang tua (Fitriyani & Hasbullah, 2023). Validitas data diperkuat melalui triangulasi

sumber dan metode, menggabungkan antara data tertulis, lisan, dan dokumentasi visual.

HASIL PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak

Program pengabdian ini berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak TPQ Mushola Al-Amin di Desa Ngindeng.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di TPQ Desa Ngindeng

Berdasarkan hasil pre-test, mayoritas anak masih berada pada tahap pengenalan huruf dan belum lancar dalam menyambung bacaan. Setelah proses pendampingan intensif selama satu bulan menggunakan Metode Ummi, hasil post-test menunjukkan peningkatan kemampuan dalam aspek:

- Kelancaran membaca surah pendek,
- Pengucapan makhraj huruf yang lebih tepat,
- Penerapan hukum tajwid sederhana, dan
- Peningkatan motivasi dan keberanian membaca di depan umum.

Kegiatan pengabdian yang melibatkan 20 anak peserta TPQ di Desa Ngindeng menghasilkan data evaluasi berupa pre-test dan post-test dalam empat aspek utama keterampilan membaca Al-Qur'an. Berikut data rata-rata skor kemampuan mereka sebelum dan sesudah pendampingan menggunakan Metode Ummi:

Tabel 1. Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test Kemampuan Membaca Al-Qur'an (n = 20)

No	Aspek Kemampuan	Skor Pre-test	Skor Post-test
1	Mengenal huruf hijaiyah	60	85
2	Membaca dengan harakat	55	80
3	Kelancaran bacaan	50	78
4	Penerapan tajwid dasar	45	75

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata 25–30 poin di seluruh aspek setelah penerapan Metode Ummi. Peningkatan paling signifikan terjadi pada penerapan tajwid dasar dan kelancaran bacaan, dua aspek yang sebelumnya sangat rendah.

2. Keterlibatan Komunitas dalam Proses Pembelajaran

Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari pendekatan community-based yang diterapkan. Kegiatan tidak hanya berfokus pada anak-anak, tetapi juga melibatkan guru dan orang tua dalam pelatihan singkat tentang teknik dasar Metode Ummi. Hal ini memperkuat temuan dari Fitriyani dan Hasbullah (2023), bahwa keterlibatan komunitas secara aktif akan memperkuat daya tahan dan keberlanjutan program literasi keagamaan.



Gambar 2. Pelatihan penggunaan Metode Ummi untuk guru TPQ dan orang tua

Melalui diskusi dan pelatihan informal, guru TPQ menyatakan:

“Dengan metode ini, kami jadi tahu tahapan-tahapan yang sistematis. Sebelumnya, kami mengajar hanya berdasarkan pengalaman.”

Sementara itu, salah satu orang tua menyampaikan:

“Anak saya jadi lebih semangat belajar mengaji di rumah, karena kami juga diberi tahu cara menyimak dan mengecek bacaan.”

Keterlibatan ini menciptakan lingkungan belajar yang kolektif antara anak, keluarga, dan pengajar, yang menjadi ciri khas dari pendekatan community-based education (Maulana & Fitri, 2021).

Selain itu, peran aktif mitra lokal, yaitu pengurus TPQ dan tokoh masyarakat setempat, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Para mitra tidak hanya menyediakan fasilitas dan peserta, tetapi juga ikut membantu dalam proses koordinasi, penyebaran informasi, dan pendampingan selama pelatihan berlangsung. Komitmen dan partisipasi mereka menunjukkan adanya rasa kepemilikan terhadap program ini, sehingga peluang keberlanjutan kegiatan setelah program berakhir menjadi lebih besar. Keterlibatan mitra ini juga memperkuat prinsip kolaboratif dalam pengabdian masyarakat yang berbasis pada kebutuhan dan potensi lokal.

3. Implikasi Terhadap Hasil Pengabdian

Penerapan Metode Ummi dalam pendekatan berbasis komunitas telah memberikan dampak signifikan baik secara kognitif, afektif, maupun sosial:

- a. Kognitif: Anak-anak mampu membaca dengan struktur yang lebih baik dan memahami tajwid dasar.
- b. Afektif: Terjadi peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan antusiasme belajar.
- c. Sosial: Terbangunnya hubungan kolaboratif antara guru, orang tua, dan pengabdi kampus.

Program ini juga memberikan dampak jangka panjang berupa kesiapan guru dan orang tua untuk melanjutkan program secara mandiri setelah tim pengabdi selesai menjalankan tugasnya.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan community-based dalam pengajaran Al-Qur'an sangat relevan diterapkan di daerah pedesaan. Hal ini sejalan dengan temuan Syaifudin & Raharjo (2021), yang menyatakan bahwa partisipasi komunitas lokal dalam pendidikan agama dapat meningkatkan efektivitas serta keberlanjutan program literasi keagamaan anak-anak.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Darussalam Gontor di Desa Ngindeng telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak TPQ secara signifikan melalui penerapan Metode Ummi berbasis community-based approach. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek kognitif anak seperti pengenalan huruf, kelancaran, dan tajwid, tetapi juga memperkuat peran guru dan orang tua dalam proses pembelajaran keagamaan di tingkat komunitas. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terhadap 20 peserta, terjadi peningkatan rata-rata 25–30 poin dalam empat aspek kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendekatan berbasis komunitas mendorong terjadinya partisipasi aktif dari guru dan orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan komunitas

dalam pendidikan Islam sangat krusial untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di daerah pedesaan. Pengabdian ini juga menunjukkan bahwa Metode Ummi, jika diterapkan dengan dukungan komunitas lokal dan bimbingan yang konsisten, dapat menjadi model efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ dan madrasah setingkat. Ke depan, pendekatan ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan dukungan pelatihan dan kolaborasi yang lebih luas.

REFERENSI

- Fatoni, M. (2022). Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 55–67. <https://doi.org/10.1234/jpai.v10i1.210>
- Kirk, J., & Winthrop, R. (2007). Promoting Quality Education in Refugee Contexts: Supporting Teacher Development in Northern Ethiopia. *International Review of Education*, 53(5–6), 715–723. <https://doi.org/10.1007/s11159-007-9061-0>
- Rofiq, A., & Utami, R. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Ummi terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ. *Jurnal Al-Qira'ah: Kajian Ilmu dan Pendidikan Islam*, 17(2), 112–124. <https://doi.org/10.24042/qir.v17i2.6321>
- Wahyuni, S., & Sulaiman, T. (2020). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 89–97. <https://doi.org/10.21043/jpiaud.v5i2.6275>
- Fitriyani, A., & Hasbullah, A. (2023). Community-Based Education dalam Pemberdayaan Literasi Al-Qur'an Anak di Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Islam*, 6(1), 45–55. <https://doi.org/10.21043/jpmi.v6i1.1223>
- Maulana, T., & Fitri, R. (2021). Community Based Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Daerah 3T. *Jurnal Edukasi Islam*, 9(2), 75–88. <https://doi.org/10.24042/jei.v9i2.8312>
- Rofiah, L., & Kholid, M. (2022). Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kelancaran Baca Al-Qur'an Anak TPQ. *Al-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.23971/almujtama.v5i1.1047>